

HUBUNGAN AKUNTANSI DENGAN PERILAKU

Hamfri Djajadikerta

Abstract

Accounting is a product of human invention design by humans for human purposes. Those purposes are variety, include planning, control, investment, employment decision, communication, persuasion, rationalization, coordination, and propaganda. The design and operation of accounting systems for these purposes has all too often been confined to a focus upon the recording and measurement mechanisms appropriate for representing the financial dimensions of capital. Accounting measures and reports the level of behavior (performance) attained by given manager or unit, on the other hand the act itself of measuring and reporting on such behavior induces still other behavior. Thus the act of accounting is a dynamic process, not only behavior observed, measured, and then reported, but new behavior are themselves (including behavior to chose, change or create new accounting systems, accounting methods etc.) created by this process

Kata Kunci : akuntansi, perilaku, informasi, pengambilan keputusan

PENDAHULUAN

Sebuah organisasi terdiri atas sekumpulan orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat berupa laba maupun hal-hal lainnya. Organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai secara perorangan.

Tujuan dari organisasi itu akan dapat dicapai dengan lebih baik jika tindakan-tindakan dari individu atau kelompok dalam organisasi, (sebagai salah satu sumber daya dalam organisasi tersebut disamping sumber daya lainnya seperti bahan baku, peralatan, dana, dan sebagainya), dikelola dengan baik.

Dalam proses pengelolaan sumber daya-sumber daya tersebut dilakukan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan tindakan-tindakan apa yang harus dilaksanakan di masa depan, sedangkan pengendalian adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Saat melaksanakan fungsi manajemen dalam organisasi tersebut, berbagai jenis pengambilan keputusan dilakukan, dan akuntansi merupakan salah satu informasi penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan tersebut.

Pada masa lalu, akuntan-akuntan lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pengukuran pendapatan dan biaya dan mempelajari kinerja organisasi atau perusahaan dalam usaha memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Mereka mengabaikan kenyataan bahwa hasil masa lalu tersebut diakibatkan oleh perilaku atau tindakan masa lalu dari manusia-manusia anggota organisasi, dan hasil atau kinerja organisasi tersebut juga akan mempengaruhi tindakan atau perilaku anggota-anggota organisasi tersebut di masa yang akan datang.

Proses akuntansi mencakup sejumlah besar kejadian ekonomis yang disebabkan oleh perilaku atau tindakan manusia, dan hasil pengukuran akuntansi tersebut juga akan mempengaruhi perilaku anggota organisasi yang akhirnya juga dapat berakibat pada pencapaian tujuan organisasi sendiri. Untuk lebih menjelaskan hal tersebut kita akan bahas terlebih dahulu apa sebenarnya yang dimaksud dengan akuntansi, lalu apa sebenarnya hubungan akuntansi dengan perilaku manusia.

AKUNTANSI DAN KEBUTUHAN MANAJEMEN

Dalam menghadapi perubahan-perubahan yang cepat disegala bidang saat ini dan juga dalam usaha mencapai keunggulan dalam persaingan, agar tujuan perusahaan atau organisasi dapat tercapai, diperlukan pengambilan keputusan yang dapat dikatakan tidak boleh salah. Agar resiko atau kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat diperkecil diperlukan apa yang disebut sebagai informasi. Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat tentunya para pengambil keputusan harus menerima informasi yang tepat pula. Informasi yang bias atau menyesatkan tentunya akan mengakibatkan sesat pula keputusan yang dibuat.

Menurut Gordon B.Davis dan Margrethe H. Olson dalam buku *Management Information Systems - Conceptual Foundations, Structure, and Development* :

Information is data that has been processed into a form that is meaningful to the recipient and is of real or perceived value in current or prospective actions or decisions.

Robert Murdick dan kawan-kawan dalam buku *Information System for Modern Management* , mengatakan sebagai berikut :

Information consist of data that have been retrieved, processed, or otherwise used for informative or inference purposes , argument, or as a basis for forecasting or decision making.

Sedangkan menurut Barry E. Cushing dan Marshall B. Romney dalam bukunya *Accounting Information System* :

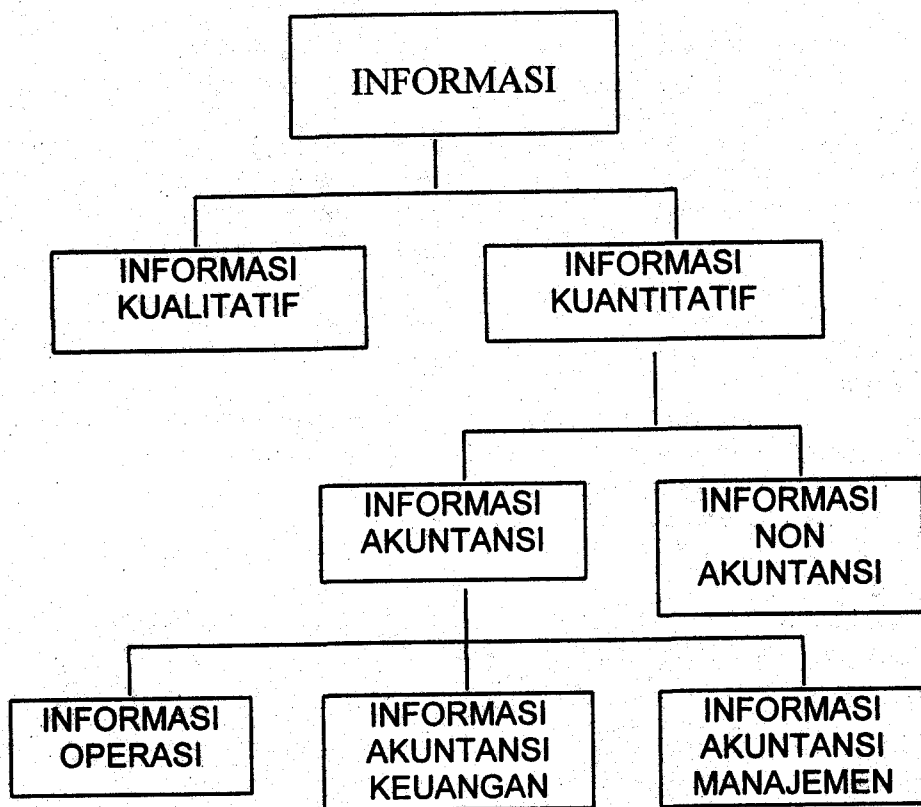
Information refers to processing output that is organized, meaningful and useful to the person who received it.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data adalah himpunan fakta mentah yang dapat merupakan bahan baku informasi dan informasi adalah data yang dimengerti, berarti dan berguna untuk pengambilan keputusan.

Agar informasi tersebut dapat bermanfaat, dia harus mempunyai beberapa karakteristik seperti :

1. *Reliable*, artinya dapat dipercaya atau bebas dari kesalahan dan bias dan secara akurat mencerminkan events atau aktivitas yang sebenarnya.
2. *Relevant*, sesuai dengan masalah yang dihadapi pengambil keputusan.
3. *Timely*, tersedia tepat waktu dan untuk periode waktu sesuai dengan kebutuhan pengambil keputusan.
4. *Complete*, mencakup seluruh data yang relevan.
5. *Understandable*, disajikan dalam bentuk yang dipahami / dimengerti oleh pemakai.
6. *Verifiable*, dimana 2 orang atau lebih yang independen dapat menyajikan informasi yang sama dari kejadian yang sama.

Dalam sebuah organisasi atau perusahaan terdapat berbagai informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan , yang beberapa diantaranya dapat disediakan oleh jasa akuntan, yang jika digambarkan adalah berikut :



Berkaitan dengan penyediaan informasi ini kita kenal apa yang disebut dengan Akuntansi. Sebagaimana dimuat dalam Statement of Accounting Principles Board no. 4 Akuntansi di definisikan sebagai berikut :

Accounting is a service activity. Its function is to provide quantitative information , primarily financial in nature, about economic entities that is intended to be useful in making economic decisions - in making reasoned choices among alternative courses of action.

Jadi ternyata akuntansi merupakan kegiatan jasa penyediaan informasi kuantitatif mengenai unit-unit usaha ekonomik, terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan.

Informasi-informasi yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi ini dapat dikategorikan dalam 3 golongan sebagai berikut :

1. Informasi internal rutin pada para manajer, yang akan digunakan untuk ,
 - a. Perencanaan dan pengendalian
 - b. Evaluasi prestasi individu dan aktivitas
 - c. Keputusan alokasi sumber daya
 - d. Penentuan harga jual , dan sebagainya.

2. Pelaporan internal non-rutin untuk para manajer guna pengambilan keputusan strategis seperti misalnya dalam hal membuat kebijakan dan rencana jangka panjang, pengembangan produk baru, investasi dalam peralatan yang baru dan sebagainya.

3. Informasi eksternal berupa laporan keuangan tahunan untuk investor, pemerintah dan pihak luar lainnya. Khusus untuk informasi ini penyusunan harus sesuai dengan standar yang diterima secara umum (SAK, GAAP) dan untuk menghindari atau mengurangi information risk dapat dilakukan general financial audit, yang dilakukan oleh Akuntan Publik profesional.

Dari sudut pandang bahwa akuntansi adalah penyedia jasa informasi, maka pengguna jasa yang diberikan oleh profesi akuntan adalah :

- Pihak internal perusahaan dalam hal ini para manajer pengambil keputusan misalnya manajer pemasaran, produksi, personalia sampai dengan Pimpinan Tertinggi dalam perusahaan tersebut.
- Pihak eksternal, dalam hal ini pihak ketiga di luar perusahaan namun berkepentingan terhadap jalannya perusahaan.

Sebenarnya yang dianggap sebagai profesi, berdasarkan karakteristik yang sama seperti yang terdapat pada profesi Dokter, Apoteker, Notaris, Penasehat Hukum dan sebagainya, hanyalah profesi Akuntan Publik. Namun yang diartikan dengan profesi Akuntan dalam makalah ini adalah bidang pekerjaan yaitu :

- Akuntan Publik atau dapat kita sebut juga sebagai Akuntan Ekstern
- Akuntan Intern Perusahaan
- Akuntan Pemerintah
- Akuntan Pendidik.

Namun jika kita lihat berdasarkan pendekatan pemberi jasa informasi, maka Akuntan Pendidik dapat kita keluarkan, sedangkan Akuntan Pemerintah dapat kita pecah dua menjadi yang menjalankan fungsi sebagai Akuntan Ekstern dan yang menjalankan fungsi sebagai Akuntan Intern.

Sebagai pemberi jasa tentu saja para Akuntan ini juga tidak terlepas dari kewajiban untuk selalu meningkatkan kualitasnya agar dapat memuaskan para pelanggannya dalam hal ini para pengguna informasi. Akuntan Ekstern harus dapat memuaskan pihak ketiga diluar perusahaan yang menjadi 'client'-nya disamping tentunya 'client' itu sendiri dengan tidak dapat lepas dari pengetahuan yang berkaitan dengan Standar Akuntansi Keuangan, Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik Profesinya. Sedangkan Akuntan Intern, baik sebagai anggota tim manajemen maupun sebagai penyedia informasi, harus dapat memenuhi kebutuhan para manajer pengambil keputusan lainnya dalam usaha membantu proses perencanaan dan pengendalian.

Kepuasan pelanggan penerima jasa akuntan ini penting sekali karena jika tidak puas, maka profesi ini hanya akan dianggap sebagai 'cost centre' yang hanya membuang biaya tanpa menghasilkan sesuatu dan dengan sendirinya akan hilang dalam persaingan global yang makin sengit ini. Jadi peran akuntan di masa depan harus berubah dari sekedar mengumpulkan data dan menyiapkan laporan kearah analisis keuangan dan partner dari bagian-bagian lain dalam perusahaan. Peran Akuntan Manajemen akan menjadi partner stratejik karena akuntan manajemen juga harus melihat pada pasar tempat perusahaan berada dan pada situasi kompetisi perusahaan beroperasi. Hal ini menuntut akuntan manajemen untuk berpikir lebih stratejik, bervisi tajam dan berpikir pro aktif serta tidak boleh hanya terkukung secara psikologis pada aturan-aturan atau kebiasaan-kebiasaan yang berlaku selama ini.

Dari sudut bidang studi , akuntansi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Akuntansi sendiri bukan merupakan tujuan, melainkan suatu alat yang digunakan untuk menghasilkan jasa berupa informasi kuantitatif serta mencakup juga proses pemikiran dan pemilihan (perekayasaan) konsep yang relevan untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian akuntansi akan membahas juga masalah informasi apa yang perlu disajikan, mengapa informasi tersebut diperlukan, bagaimana informasi tersebut diolah dan kapan informasi tersebut disajikan.

Sebagai seperangkat pengetahuan atau bidang studi akuntansi adalah ilmu terapan yang merupakan gabungan atau sintesa dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang lain, misalnya ilmu ekonomi, statistik, dan psikologi.

Menurut Siegel & Ranauskas - Marconi dalam bukunya Behavioral Accounting ,akuntansi dapat dibagi menjadi tiga bidang,yaitu :

1. *Financial Accounting (Akuntansi Keuangan)*
2. *Management Accounting (Akuntansi Manajemen)*
3. *Behavioral Accounting (Akuntansi Perilaku)*

Akuntansi keuangan lebih ditujukan pada pelaporan untuk pihak luar (eksternal reporting) dan dibatasi oleh prinsip-prinsip yang diterima umum dan laporan atau informasi yang dihasilkan berfokus pada apa yang terjadi di masa lalu. Informasi ini memerlukan ketepatan yang tinggi, ketidak tepatan akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan pihak luar.

Akuntansi Manajemen ditujukan bagi pengguna internal, mengukur dan melaporkan informasi keuangan dan informasi-informasi lainnya yang bisa membantu manajer dalam melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam usaha memenuhi tujuan organisasi. Akuntansi Manajemen tidak dibatasi oleh Prinsip-prinsip Akuntansi yang

diterima umum. Informasi yang dihasilkan, baik yang rutin maupun non rutin, dapat menekankan masa yang akan datang, seperti anggaran dan proyeksi-proyeksi masa depan lainnya sebagai tambahan atas laporan masa lalu dan ini tentunya juga berkaitan dengan unsur taksiran.

Akuntansi Perilaku yang menitikberatkan perhatian pada hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi. Wilayahnya mencakup akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Dalam beberapa buku lain ada juga yang menyebutkan Akuntansi Biaya yang mencatat, mengukur dan melaporkan informasi - informasi yang berkaitan dengan akuisisi dan konsumsi dari berbagai sumber daya. Akuntansi biaya memberi informasi yang dapat digunakan untuk akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen.

HUBUNGAN AKUNTANSI DENGAN PERILAKU

Seperti telah diuraikan sebelumnya, sebuah organisasi merupakan sebuah ciptaan manusia, dengan tujuan mengkoordinasikan berbagai aktivitas dari individu atau group untuk mencapai tujuan tertentu. Mengelola dalam sebuah organisasi berarti bekerja dengan manusia atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Sukses sebuah organisasi tergantung pada orang-orang yang berkaitan dengan organisasi tersebut, baik para manajer maupun karyawan lainnya karena semuanya terlibat dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu manusia merupakan sumber daya yang paling penting dalam perusahaan bukan tanah, bangunan ataupun bahan baku misalnya. Mengembangkan tenaga kerja yang handal, menciptakan suasana kerja yang positif, memotivasi tenaga kerja secara positif merupakan hal yang sangat mendukung kesuksesan sebuah perusahaan atau organisasi.

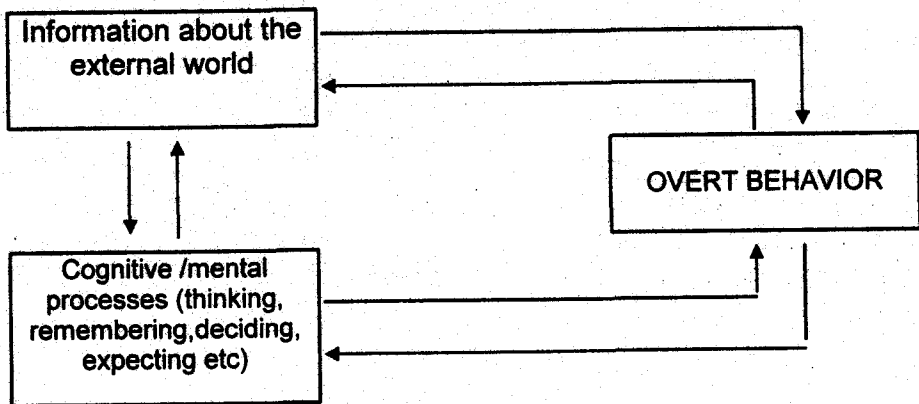
Tiap anggota dalam organisasi mempunyai tujuan masing-masing yang kemungkinan besar berbeda dengan tujuan organisasi itu sendiri, oleh karena itu bagaimana menciptakan keadaan yang seimbang dimana tujuan organisasi dapat tercapai dengan tidak meninggalkan tujuan tiap individu anggota organisasi. Jika tujuan tiap individu terpuaskan maka perilakunya pun akan mendukung tercapainya tujuan organisasi dan demikian juga sebaliknya.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku anggota organisasi untuk membantu mencapai tujuan organisasi diantaranya adalah:

- PERSEPSI atau cara individu atau kelompok memandang sesuatu, misalnya tujuan organisasi.
- MOTIVASI atau kemauan untuk berbuat sesuatu.

Perilaku seseorang, yang dapat disebabkan oleh persepsi maupun motivasi, dipengaruhi oleh stimuli eksternal, yang salah satu diantaranya adalah informasi.

Robert A. Baron dalam bukunya *Psychology the essential science* menggambarkan seperti di pada halaman berikut ini :



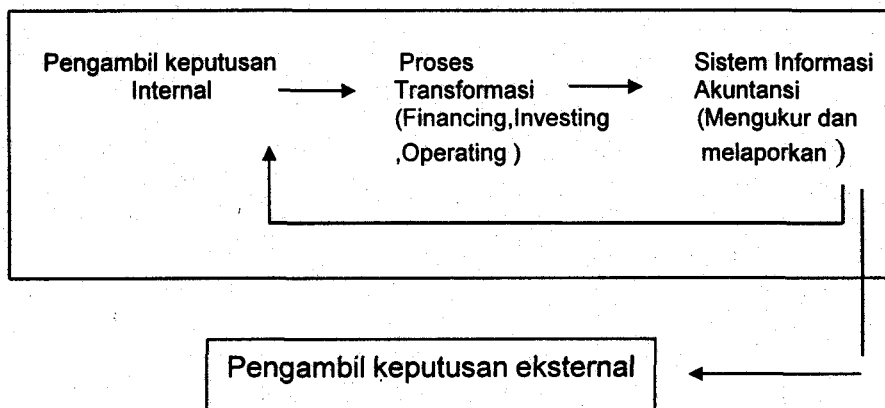
Informasi mempengaruhi mental proses manusia dan mental proses itu sendiri akan berakibat pada perilaku manusia, perilaku itu sendiri mempengaruhi informasi yang beredar di sekitarnya dan akhirnya mempengaruhi lagi mental proses , begitu seterusnya. Informasi yang terlalu banyak, yang tidak jelas, yang tidak akurat dan sebagainya tentu saja dapat menimbulkan salah persepsi dan mengacaukan motivasi yang berakibat perilaku yang dapat tidak menguntungkan perusahaan atau organisasi.

Jika kita lihat hubungan hal itu dengan akuntansi maka dapat kita katakan bahwa akuntansi adalah bahasa dari bisnis karena akuntansi mengukur dan mengkomunikasikan data keuangan dan informasi lainnya . Akuntansi juga dapat dilihat sebagai sebuah sistem informasi, dimana sistem akuntansi menerima informasi dari lingkungan (intern perusahaan, pemerintah, pemasok, langganan dan sebagainya), mengukur, mencatatnya, memproses lalu melaporkannya kembali pada lingkungan tersebut tadi. Dapat juga dikatakan bahwa akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan pada stakeholders mengenai aktivitas ekonomis dan kondisi dari suatu bisnis.

Manusia bertindak diantaranya berdasarkan laporan-laporan akuntansi tadi. Banyak pengambilan keputusan didasarkan pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi, seperti keputusan-keputusan mengenai *financing, investing dan operating* . Oleh karena itu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi hendaknya akurat dan dapat dipercaya. Untuk itu didalam sistem informasi akuntansi tersebut dibentuklah pengendalian intern yang didalamnya termasuk semua ukuran yang dibuat organisasi untuk melindungi organisasi dari kesalahan baik yang disengaja maupun tidak (*error & fraud*), pemborosan, untuk membantu ketepatan data akuntansi, untuk menjaga agar kebijakan manajemen

dijalankan serta juga untuk mengevaluasi tingkat kinerja dari semua divisi dalam perusahaan.

Jika digambarkan hal tersebut menjadi seperti berikut ini.



Karena proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan manusia yang perilakunya dapat dipengaruhi oleh informasi itu sendiri, maka mulailah diperhatikan dimensi akuntansi yang berhubungan dengan perilaku manusia yang kita sebut saja sebagai *Behavioral Accounting* sesuai dengan istilah dari Siegel dan Marconi.

Ruang lingkup dari akuntansi keperilakuan ini sangat luas, mulai dari aplikasi konsep-konsep behavioral science dalam mendesain dan menerapkan sistem akuntansi, studi mengenai reaksi manusia terhadap bentuk dan isi dari laporan akuntansi, cara bagaimana informasi diproses untuk pengambilan keputusan, mengembangkan strategi untuk memotivasi dan mempengaruhi perilaku dan tujuan anggota suatu organisasi dan sebagainya. Namun semua itu dapat dikelompokkan dalam 3 kelompok besar yaitu :

1. Pengaruh perilaku manusia terhadap desain, penyusunan dan penggunaan suatu sistem informasi akuntansi.
2. Pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia dalam organisasi.
3. Metode untuk memprediksi dan mengubah perilaku manusia.

Dari uraian tersebut di atas terlihat bahwa behavioral accounting sangat memperhatikan hubungan antara akuntansi dengan perilaku manusia, jadi merupakan subset baik dari akuntansi maupun behavioral science..

PENUTUP

Dalam sebuah organisasi tidak dapat dipungkiri bahwa walaupun secara formal sumber daya manusia tidak tercantum dalam neraca sebuah perusahaan, sumber daya manusia adalah asset yang sangat berharga, jauh lebih berharga dari sumber daya lainnya seperti dana, peralatan material maupun metode, karena tanpa manusia bagaimana baiknyapun sumber daya lainnya, semuanya akan tidak berguna dan tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Oleh karena itu perilaku dari sumber daya manusia yang ada di perusahaan haruslah benar-benar diperhatikan, agar selalu sejalan atau sesuai mendukung ke arah pencapaian tujuan perusahaan. Perilaku manusia sendiri dapat dipengaruhi oleh antara lain persepsi terhadap sesuatu hal ataupun motivasi untuk melakukan suatu hal serta tercapainya tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi. Cognitive atau mental proses seperti berpikir, mengingat, menentukan, mengharap dan sebagainya, yang berkaitan dengan perilaku, banyak dipengaruhi oleh informasi yang didapat.

Akuntansi baik dipandang sebagai sebuah proses, ataupun sebagai sebuah sistem informasi banyak dipakai untuk menyediakan informasi kuantitatif yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan perusahaan., oleh karena itu akuntansi dapat dipakai untuk mempengaruhi perilaku sumber daya manusia agar bertindak sesuai dengan yang direncanakan untuk pencapaian tujuan organisasi. Disain dan penerapan suatu sistem informasi akuntansi, prosedur akuntansi, metode dan prinsip akuntansi, sangat tergantung pada kepentingan dan kebutuhan manusia, sehingga tentunya perilaku sumber daya manusia juga harus diperhatikan, atau dengan kata lain perilaku, selain dipengaruhi perilaku manusia sebaliknya juga mempengaruhi akuntansi. Hal-hal demikianlah yang menjadi objek dari Behavioral Accounting.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N., and Vijay Govindarajan (1998), *Management Control System*, Irwin McGraw-Hill.
- Baron, Robert.A (1989), *Psychology-The Essential Science*, Allyn and Bacon,
- Dessler, Gary, *Human Behavior-Improving Performance at Work*, Reston Publishing Company.
- Flett, David Dvan (1991), *Behavior in Organization*, Houghton Mifflin Company.
- Ingram, Robert.W (1994), *Financial Accounting-Information For Decision*, Colledge Division South-Western Publishing Co.
- Meigs & Meigs (1992), *Financial Accounting*, McGrawHill.
- Merchant, Kenneth.A (1998), *Modern Management Control Systems*, Prentice Hall.

- Parker, Lee D; Kenneth R. Ferris and David T. Otley (1989), *Accounting for the Human Factor*, Prentice Hall.
- Randolph, W. Alan (1985), *Understanding and Managing Organisation Behavior-A Developmental Perspective*, Richard D. Irwin, Inc.
- R.A. Supriyono (1993), *Akuntansi Manajemen 1*, BPFE Yogyakarta.
- Siegel, Gary and Helene Ranauskas Marconi (1989), *Behavioral Accounting*, South-Western Publishing Co.
- Warren, Reeve, Fess (1999), *Accounting*, Colledge Division South-Western Publishing Co.
- Welsch, Glenn A, Ronald W. Hilton and Paul N. Gordon (1988), *Budgeting-Profit Planning and Control*, Prentice Hall International.